

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI POKOK
OPERASI HITUNG PERKALIAN DAN PEMBAGIAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A
MACHT DI KELAS III SEMESTER 1 SD NEGERI
KEDUNGSUGIH 01 KECAMATAN PAGERBARANG
KABUPATEN TEGAL**

Sukhairi

SD Negeri Kedungsugih 01

Received : Februari 2019; Accepted : Maret 2019

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bahwa penerapan model pembelajaran *make a macht* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Pengumpulan datanya menggunakan tes dan observasi. Analisis datanya menggunakan deskripti fkuantitatif. Lokasi penelitian di SD Negeri Kedungsugih 01 Kabupaten Tegal. Obyek tindakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan mulai bulan Juli 2017 sampai dengan bulan desember 2017. Subyek penelitian adalah siswa kelas III SDN Kedungsugih 01 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018 sebanyak 29 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui *make a macht* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 1 mencapai 75,86 dan pada siklus 2 mencapai 86,20 naik sebesar 10,34 Poin. Ketuntasan klasikal siklus 1 mencapai 70 % siklus 2 mencapai 96 % naik sebesar 26 %. Peneliti menyimpulkan dengan menggunakan model *pembelajaran make a macht* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Hasil Belajar, dan Make a Macht.*

Abstract

The purpose of this research is to reveal that the application of the *make a macht* learning model can improve student learning outcomes. This research uses the Classroom Action Research method. The collection of data uses tests and observations. Analysis of the data uses quantitative descriptive. Research location in Kedungsugih State Elementary School 01 Tegal Regency. The

object of action in this research is student learning outcomes. This research lasted for 6 months starting in July 2017 until December 2017. The research subjects were grade III students of SDN Kedungsugih 01 semester 1 of the year 2017/2018 as many as 29 people. The results showed that through make a macht can improve student learning outcomes. The average value of student learning outcomes in cycle 1 reached 75.86 and in cycle 2 it reached 86.20 up by 10.34 Points. Classical completeness of cycle 1 reached 70% of cycle 2 reached 96% up by 26%. The researcher concluded that using the make a macht learning model can improve student learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes, and Make a Macht.*

A. Pendahuluan

Sebagai pekerja profesi guru harus mampu mewujudkan tuntutan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan. Terlebih mutu lulusan yang secara tidak langsung akan terjun ke masyarakat secara berkelanjutan. Untuk itu apa yang penulis lakukan proses perbaikan pembelajaran dalam rangka mencapai kemajuan di bidang pendidikan yang kita harapkan. Guru harus mampu membelajarkan siswa, melakukan perbaikan kinerjanya, dan melakukan perubahan-perubahan pelaksanaan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam melakukan usaha hal tersebut di atas tersebut dipengaruhi oleh berbagai komponen mengajar antara lain:

Bagaimana cara mengorganisasi materi, memilih metode yang akan diterapkan, mengelola interaksi guru dan siswa, dan menggunakan media dan alat peraga. Di antara komponen belajar mengajar tersebut yang tidak boleh diabaikan adalah penggunaan alat peraga dan metode pembelajaran. Alat peraga mempunyai peranan dan fungsi yang penting yaitu sebagai alat bantu untuk memperjelas suatu konsep, ide, atau pengertian tertentu, sehingga siswa tidak memiliki pemahaman yang bersifat verbalisme (Rustiyah, 1986: 61).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah antara guru dan siswa dapat berinteraksi aktif apabila proses

pembelajaran berjalan lancar tidak ada satu hambatan. Namun, untuk menciptakan keaktifan siswa di dalam belajar tidak semudah yang diharapkan. Berdasarkan pengalaman penulis dalam pembelajaran Matematika materi “Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian” di kelas III SD Negeri Kedungsugih 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, semester I tahun Pelajaran 2017/2018 dapat diketahui hasilnya bahwa kebanyakan siswa prestasinya rendah, belum terampil dalam mengenal operasi hitung perkalian dan pembagian dan aktifitasnya rendah. Hal ini dapat diketahui dari perolehan hasil tes dan aktifitas siswa selama pembelajaran. Dari 29 siswa kelas III, hanya 10 siswa yang tuntas belajar (32 %) dan yang belum tuntas 19 siswa (68%). Nilai rata-rata kelas yang dicapai 60,68. Dengan melihat kenyataan yang ada, sebagai seorang guru diwajibkan dapat mengatasi masalah tersebut agar siswa dapat termotivasi dan lebih meningkatkan pemahamannya sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dan dikuasai dengan baik.

Penggunaan model pembelajaran *make a macht* sebagai alternatif perbaikan yang dianggap sesuai dengan kurikulum saat ini yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sehingga dapat meningkatkan pemahaman, aktivitas dan prestasi belajar siswa secara nyata.

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Model Pembelajaran *Make a Macht* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa tentang mengenal operasi hitung perkalian dan pembagian di kelas III SD Negeri Kedungsugih 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal ?

B. Metode Penelitian

Objek tindakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *make a macht* untuk meningkatkan hasil belajar Matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian pada siswa kelas III SDN Kedungsugih 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018. Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2017/2018 selama 5 bulan

yaitu mulai bulan Agustus 2017 sampai dengan bulan Desember 2017. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Kedungsugih 01 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal yang dilaksanakan pada semester ganjil tahun 2017/2018. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Kedungsugih 01. Siswa kelas III berjumlah 29 siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah angket, observasi, dokumentasi dan tes. Penelitian ini dilaksanakan dengan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan dalam siklus I yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflektion*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

C. Pembahasan

1. Gambaran Selintas tentang Setting

Berdasarkan hasil tes sebelum tindakan pada mata pelajaran Matematika materi Bilangan Pecahan diperoleh data nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa

No.	Analisis	Besaran
1.	Jumlah Nilai	1760
2.	Nilai Rata – rata	60,68
3.	Nilai Tertinggi	90
4.	Nilai Terendah	40
5.	Rentang Nilai	50
6.	Jumlah Siswa Tuntas	10
7.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	19

Dari tabel di atas tampak nilai rata – rata siswa baru mencapai 60,68 sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah apabila siswa mencapai nilai 70. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal hasil belajar masih jauh dari indikator keberhasilan. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan

bahwa hasil belajar pada pelajaran Matematika materi operarasi hitung perkailan dan pembagian masih rendah.

2. Siklus I

Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdiri dari 3 pertemuan. Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ketiga dalam siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 September 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai (x)	50	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	3	6	5	5	6	4	29
Jumlah (xf)	150	360	350	400	540	400	2200
(%)Ketuntasan				70 %			
Nilai rata – rata				75,86			
Nilai tertinggi				100			
Nilai terendah				50			
Rentang nilai				50			

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata – rata nilai tes formatif adalah 75,86. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih aktif, bergairah, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui model Maka a macht. Namun demikian dari tabel 2 terlihat bahwa masih ada 20 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Masih ada 9 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran Matematika materi Bilangan operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal ini berarti baru 20 siswa (70 %) yang tuntas pada pembelajaran mata pelajaran Matematika pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian . Perolehan ini sudah melampaui mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80 % dan siswa tuntas dengan KKM 70. Peneliti mengambil KKM sebagai patokan indikator keberhasilan karena KKM adalah criteria paling rendah untuk menentukan ketuntasan belajar siswa.

Nilai rata – rata baru mencapai 75,86 dan sudah melampaui indikator keberhasilan yang

ditetapkan peneliti yaitu 80. Hal ini disebabkan oleh siswa yang masih malu untuk berdiskusi, siswa masih canggung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa masih merasa asing, selain itu penggunaan alat peraga belum digunakan secara maksimal.

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan teman sejawat bertemu untuk berdiskusi tentang temuan yang dicatat teman sejawat dalam siklus I sudah ada keberhasilan namun juga masih ada kelemahan sehingga beberapa indikator keberhasilan tidak tercapai. Beberapa hal yang menyebabkan indikator keberhasilan tidak tercapai adalah sebagai berikut.

- 1) Beberapa siswa masih merasa malu – malu untuk berdiskusi dengan lawan jenis sehingga hasilnya belum maksimal karena masih ada yang pasif.
- 2) Beberapa siswa masih merasa canggung untuk bertanya baik kepada teman sekelompok ataupun kepada guru manakala dirinya mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS .

3. Siklus II

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ke 3 dalam siklus II yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Oktober 2017 dengan penerapan model pembelajaran Make a macht pada mata pelajaran Matematika materi operasi hitung perkalian dan pembagian adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai (x)	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	1	5	6	9	8	29
Jumlah (x.f)	60	350	480	810	800	2500
(%) Ketuntasan				96		
Nilai rata-rata				86,20		
Nilai Tertinggi				100		
Nilai Terendah				60		
Rentang Nilai				40		

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian mencapai 86,20 jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 75,86 telah terjadi peningkatan sebesar 10,34 point. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mencapai 96 % jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 70 %, telah mengalami kenaikan sebesar 26 %. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal siklus II mencapai 96% juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 85 %.

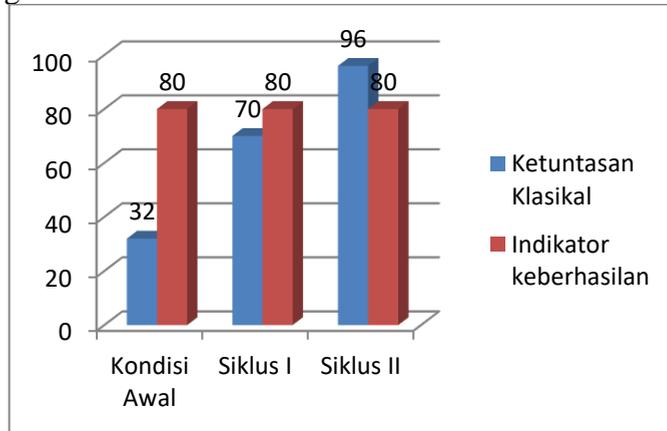
Berdasarkan uraian pada bagian penjelasan persiklus di atas, tampak hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian pada tahun pelajaran yang lalu/tes pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Analisis	Besaran Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	(%) Ketuntasan	32 %	70 %	96 %
2	Nilai rata-rata	60,68	75,85	86,20
3	Nilai tertinggi	90	100	100
4	Nilai terendah	40	50	60
5	Rentang nilai	50	50	40

Dari tabel di atas tampak bahwa ketuntasan klasikal pada kondisi awal sebesar 32 %, pada siklus I sebesar 70 %, dan pada siklus II sebesar 96 %, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari kondisi awal ke siklus I sebesar 38%, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 26 %. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang telah mencapai 96 % telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 85 %.

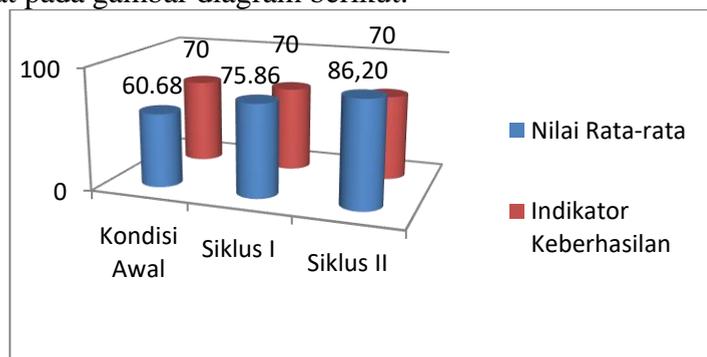
Gambaran lebih jelas tentang peningkatan ketuntasan belajar klasikal, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Nilai rata-rata pada kondisi awal mencapai 60,68, pada siklus I meningkat menjadi 75,86, dan pada siklus II menjadi 86,20 telah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I meningkat 15,18 point dari siklus I ke siklus II meningkat 10,34 point . Nilai rata-rata siklus II sebesar 86,20 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70 dengan KKM 70.

Gambaran lebih jelas tentang nilai rata-rata, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata

D. Kesimpulan

Simpulan dari hasil penelitian tindakan kelas ini adalah melalui penerapan model pembelajaran make a macht dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Kedungsugih 01 semester 1 tahun pelajaran 2017/2018.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Ischak, S.W. dan Wardji R., 1987, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Liberty.
- Kasijan.1984. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, Goris., 1991. *Pengajaran bahasa dan Pragmatik*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Madya, S. 1994. *Panduan Penelitian Nasional*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Purwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujana, N. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya .
- Supriyono, W. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.